

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *subjective well-being* pada santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daar El falaah Mandalawangi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi *subjective well-being* pada santri *broken home* menunjukkan bahwa santri *broken home* laki-laki RA dan ZK cenderung mengalami emosi negatif dan memiliki evaluasi kognitif negatif tentang kehidupan, serta melampiaskan masalahnya ke faktor eksternal seperti melanggar aturan pondok dan merokok. Sementara itu, santri *broken home* perempuan SK dan TS cenderung mengalami keseimbangan antara emosi positif dan negatif, namun masih sering mengalami emosi negatif dan memiliki perilaku yang lebih internal dalam menghadapi masalah, seperti menutup diri dan menyembunyikan masalahnya, serta menganalisis perasaan mereka sendiri.
2. Implementasi bimbingan konseling yang direkomendasikan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan *subjective well-being* individu dengan membantu mereka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan meningkatkan kualitas hidup mereka

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Santri *broken home* disarankan untuk secara aktif mengikuti layanan konseling, berpikir positif, memanfaatkan fasilitas dan kegiatan di pondok pesantren, serta membangun hubungan yang baik dengan teman-teman dan lingkungan sekitar untuk meningkatkan dukungan sosial dan *subjective well-being* mereka
2. Orang tua/wali murid diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka yang mengalami *broken home* untuk meningkatkan *subjective well-being* mereka, serta membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap kesulitan dan menemukan makna hidup.
3. Guru Bk di pondok pesantren dapat menggunakan teknik *logo therapy* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan *subjective well-being* santri *broken home*, serta mengembangkan strategi *coping* yang efektif untuk membantu mereka menghadapi masalah dan kesulitan.
4. Pengurus pondok pesantren diharapkan dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada santri *broken home* dalam proses penyesuaian diri dan pengembangan *subjective well-being*, serta menyediakan layanan konseling

individual dengan teknik *logo therapy* untuk membantu mereka meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan.